

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Emiya Putri Ananda¹, Handra Tipa²

Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
Dosen Program Akuntansi, Universitas Putera Batam
Email: pb180810127@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability on profit growth in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The financial ratios used in the study included Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM). The sampling method in this study using purposive sampling contained from 13 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange only 8 were used as samples. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the tests in this study partially showed that the current ratio had no significant effect on profit growth, the debt to equity ratio had a significant effect on profit growth, and net profit margin had no significant effect on profit growth. Simultaneously current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin have a significant effect on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang serba modern, namun ketidakpastian kondisi ekonomi, pada era ini dunia bisnis menjadi pilihan yang baik, dan sedang dialami kemajuan yang paling cepat. Ekonomi negara ini beralih dari pertanian menjadi industrialisasi. Perihal ini menunjukkan telah datangnya banyak industri dengan menghasilkan suatu barang serupa dan barang berbeda. Perusahaan otomotif adalah bidang uaha yang berkembang cepat di Indonesia. Bertambahnya jumlah usaha otomotif membuktikan bahwa perusahaan otomotif telah diminati banyak bagian. Keadaan ini didasarkan pada bukti bahwa kemampuan ekonomi di Indonesia selama ini ditopang oleh sumber-sumber dalam negeri kita, daya beli dalam negeri yang tinggi, dan untuk menghadapi permintaan angkutan umum yang semakin meningkat, di Indonesia sendiri para pembuat mobil bersaing dalam menaikkan produksi dan produk barang berkualitas. Lantas telah meningkatnya total mobil (mobil dan motor)

terbukti meningkatkan penjualan mobil di Indonesia.

Salah satu cara untuk memperhitungkan keuntungan perusahaan adalah dengan cara analisis rasio keuangan. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang mempunyai adanya hubungan signifikan. Anda dapat membuat perbandingan antara satu item dalam laporan keuangan dan lainnya, atau antara item yang ada di antara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan analisa yang dilakukan dengan menggabungkan hasil perbandingan satu item dalam laporan keuangan dengan baris lainnya yang saling berhubungan penting dan relevan. Perbandingan ini dapat dibuat antara satu item dengan lainnya dalam laporan keuangan (Rusdianto et al., 2020). Peneliti menggunakan CR, DER, NPM dan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 1. Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba Tahun 2017-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
		Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Net Profit Margin (NPM)	Pertumbuhan Laba
AUTO	2018	155.87%	41.07%	4.43%	10.80%
	2019	161.22%	37.46%	5.28%	21.06%
	2020	185.67%	34.46%%	(0.31%)	(99.69%)
SMSM	2018	394.32%	34.93%	34.93%	11.5%
	2019	463.65%	31.81%	31.81%	3.7%
	2020	576.05%	27.45%	17.17%	(15,5%)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas ini bisa dilihat bahwa nilai rasio keuangan dan pertumbuhan labanya mengalami naik turun dari tahun 2017-2020. Dari tahun 2018-2020, CR, DER, NPM, dan PL pada perusahaan AUTO mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) dengan nilai 155.87%. Pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* (CR) dengan nilai 161.22% mengalami peningkatan sebanyak 5.35%. Pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* (CR) dengan nilai 185.67% juga mengalami kenaikan sebesar 24.45%. Pada tahun 2018 DER atas industri ini dengan nilai 41.07%. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 37.46% mengalami penurunan sebanyak 3.61%. Pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) senilai 34.46% juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3%. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,43%, ditahun 2019 sebanyak 5,28% ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,85%, dan ditahun 2020 nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini yaitu (0.31) yang artinya mengalami penurunan yang sangat banyak dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba pada perusahaan ini dari tahun 2018-2020 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba pada perusahaan ini sebesar 10.80%, ditahun 2019 dengan nilai 21.06% yang artinya mengalami peningkatan mencapai 10.26%, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat yang sangat signifikan.

Pada tahun 2018-2020 CR, DER, NPM, dan Pertumbuhan laba pada perusahaan SMSM juga mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada tahun 2018 *Current ratio* (CR) dengan nilai 394.32%, ditahun 2019 dengan nilai 463.65% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 69.33% dan tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 112%. *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2018 dengan nilai 34.93%, ditahun 2019 dengan nilai 31.81% yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3.12%, dan ditahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,36%. Pertumbuhan laba pada perusahaan ini tahun 2018 dengan nilai 11.5%, ditahun 2019 dengan nilai 3,7% yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7.8%, dan ditahun 2020 semakin mengalami penurunan yang sangat banyak.

Dari hasil data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan NPM terhadap PL mengalami fluktuasi setiap tahunnya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai PL pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Dari buku (Darmawan, 2020) Laporan keuangan merupakan pencatatan secara tertulis yang mencerminkan kegiatan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan perusahaan sasaran kepada perusahaan dan pembacanya se jelas dan sesingkat mungkin.

Dari buku (Hantono, 2018) Laporan keuangan tahunan adalah data yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperjualbelikan di bursa.

2.2 Pertumbuhan Laba

Menurut (Aisyah & Nansih Widhiastuti, 2021) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pengukuran pertumbuhan laba dapat diukur dalam skala rasio dengan mengurangkan pendapatan tahun berjalan dari tahun sebelumnya dan membaginya dengan pendapatan tahun sebelumnya.

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu rasio yang memperlihatkan satu hubungan perbandingan jumlah nilai tertentu dengan nilai yang lainnya dengan memakai suatu alat kajian yang berbentuk rasio sehingga dapat melihat gambaran dan penjelasan untuk seorang analisa baik maupun tidaknya kondisi keuangan terutama bilamana angka rasionya diperbandingkan dengan angka rasio lain untuk digunakan menjadi standar (Yanti, 2017).

2.4 Rasio Likuiditas

Menurut (Indrasti, 2020) Rasio likuiditas merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dikenal sebagai rasio yang bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

2.5 *Current Ratio* (CR)

Menurut (Hantono, 2018) *current ratio* merupakan Angka-angka kunci jangka pendek menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek yang dijamin akan diselesaikan oleh kewajiban lancar.

Menurut (Amran & A, 2019) *current ratio* merupakan potensi perusahaan dalam melengkapi kewajiban jangka pendek dan aktiva lancarnya .

$$CR = \text{Aset lancar} : \text{Kewajiban lancar}$$

2.6 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Indrasti, 2020).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Febrianty, 2017).

2.7 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio total kewajiban terhadap total modal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang (Indrasti, 2020).
 $DER = \text{Total hutang} : \text{Ekuitas}$

2.8 Rasio Profitabilitas

(Aisyah & Nansih Widhiastuti, 2021) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang bertujuan seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

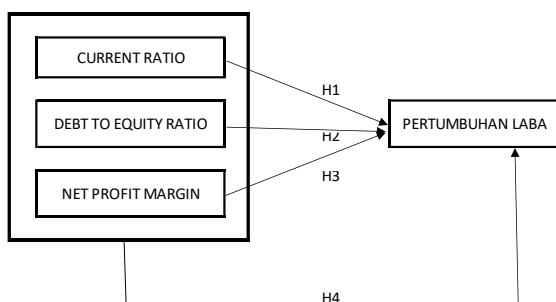
2.9 Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Dianitha et al., 2020), *Net Profit Margin* (NPM) tujuannya untuk melihat adanya hubungan diantara laba bersih terhadap penjualan dalam perusahaan. Rasio ini membantu untuk mewakili laba bersih dari penjualan perusahaan.

$NPM = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} : \text{Penjualan}$

2.10 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk menjelaskan kerangka pemikiran dengan menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).



2.11 Hipotesis

- H1 : *Current ratio* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020.
- H2 : *Debt to equity ratio* memberikan pengaruh signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI periode 2016-2020.
- H3 : *Net profit margin* memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI periode 2016-2020.
- H4 : *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* memberikan pengaruh secara simultan signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat pada BEI periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode dalam pegkajian ini yang digunakan peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu dengan cara menggunakan data yang didapat dengan cara tidak langsung. Data yang digunakan didalam penelitian ini didapat dari annual report perusahaan otomotif yan terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 industri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 industri.

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Rasio	40	.60	7.68	2.1488	1.38777
Debt to Equity Ratio	40	.15	2.35	.8764	.63525
Net Profit Margin	40	-.13	.17	.0508	.07258
Pertumbuhan Laba	40	-7.86	2.42	-.7432	1.75956
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS Versi 25

Dilihat tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa total N *Statistic* berjumlah 40. Dengan Standar deviasi CR memiliki sebesar 1,38777 nilai *minimum* 0,16 dan nilai *maximum* 7,68 . Nilai *mean* dari *current ratio* senilai 2,1488. Selanjutnya, DER mempunyai nilai standar deviasi senilai 0,63525 dan nilai *minimum* senilai 0,15, dengan nilai *maximum* senilai 2,35 dan nilai *mean* sebesar 0,8764. NPM mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,07258 dengan nilai *minimum* senilai -

0,13, serta nilai *maximum* sebesar 0,17, dan nilai *mean* senilai 0,0508. Selanjutnya, pertumbuhan laba mempunyai standar deviasi senilai 1,75956 dan nilai *minimum* senilai -7,86, nilai *maximum* senilai 2,42, dan *mean* sebesar -0,7432.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dibawah ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik..

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.48186967
Most Extreme Differences	Absolute		.193
	Positive		.157
	Negative		-.193
Test Statistic			.193
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.092 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.084
		Upper Bound	.099

Sumber : Output SPSS Versi 25

Dari tabel tersebut membuktikan data terdistribusi normal dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu senilai 0,092 yang artinya lebih tinggi dari 0,05 atau 0,092 > 0,05.

4.1.3 Uji Multikolonieritas

Berikut hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.875	.485		1.804	.080		
	Current Ratio	-.006	.140	-.008	-.046	.963	.673	1.486
	Debt to Equity Rasio	.433	.299	.237	1.451	.155	.703	1.423
	Net Profit Margin	-6.497	2.745	-.407	-2.367	.023	.637	1.570

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas dapat diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF dari ketiga variabel independen pada penelitian ini yaitu CR senilai 1,486, DER senilai 1,423, dan NPM senilai 1,570. Sesuai

dengan pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Net Profit Margin	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.643**	.463**	-.195
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.003	.229
		N	40	40	40	40
	Debt to Equity Rasio	Correlation Coefficient	-.643**	1.000	-.515**	.240
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.136
		N	40	40	40	40
	Net Profit Margin	Correlation Coefficient	.463**	-.515**	1.000	-.208
		Sig. (2-tailed)	.003	.001	.	.198
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.195	.240	-.208	1.000
		Sig. (2-tailed)	.229	.136	.198	.
		N	40	40	40	40

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian spearman'n rho diatas dapat dilihat nilai Sig. terhadap ketiga variabel > 0,05. Nilai Sig dari ketiga variabel yaitu CR sebesar 0,229 > 0,05, DER sebesar 0,136 > 0,05, NPM sebesar 0,198 > 0,05. Pada penelitian ini dapat

ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas .

4.1.5 Uji Autokorelasi

Berikut hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.568 ^a	.323	.266	.99314	2.311	

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio
b. Dependent Variable: abs_res1

Sumber : Output SPSS Versi 25

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil dari Durbin watson sebesar 2,311 terhadap variabel independen sebanyak K=3 dan jumlah data yang

dipakai 40, dapat dikatakan bahwa DW dengan nilai 2,311 > 2 maka autokorelasi negatif terjadi.

4.1.6 Analisis Linear Berganda

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian analisis linear berganda.

Tabel 7. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.205	.753		.272	.787		
	Current Rasio	-.112	.217	-.088	-.517	.609	.673	1.486
	Debt to Equity Rasio	-1.156	.464	-.417	-	.017	.703	1.423
	Net Profit Margin	6.035	4.263	.249	1.416	.165	.637	1.570

Sumber : Output SPSS Versi 25

Bila dilihat dari tabel diatas maka dapat diperoleh perhitungan regresi linear berganda bahwa :
 $Y = 0,205 + 0,112 X_1 + 1,156 X_2 + 6,035 X_3 + 0,753$
 Berdasarkan persamaan pada hasil diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai *constant* (α) 0,205 dengan jumlah observasi 40, apabila nilai dari CR, DER, dan NPM merupakan nol maka 0,205.
2. Likuiditas dengan *current ratio* mempunyai koefisien regresi kearah negatif senilai 0,112. Jika dapat

- diasumsikan variabel lain itu konstan, jika setiap kenaikan 1% *current ratio* akan mengurangi pertumbuhan laba senilai 0,112.
- Solvabilitas dengan DER mempunyai koefisien regresi kearah negatif senilai 1,156. Dapat dijelaskan bahwa jika setiap 1% kenaikan DER akan berdampak terhadap kenaikan pertumbuhan laba senilai 1,156

- Profitabilitas dengan net profit margin memiliki regresi ke arah positif 6,035. Dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1% net profit margin akan berdampak terhadap kenaikan pertumbuhan laba sebesar 6,035.

4.1.7 Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil dari uji t .

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		Coefficients	Coefficients					
		B	Beta					
1	(Constant)	.205		.272	.787			
	Current Ratio	-.112	-.088	-.517	.609	.673	1.486	
	Debt to Equity Rasio	-1.156	-.417	-2.493	.017	.703	1.423	
	Net Profit Margin	6.035	.249	1.416	.165	.637	1.570	

Sumber : Output SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung pada variabel likuiditas dengan *current ratio* dan solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* terdapat ke arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel tersebut memiliki pertumbuhan laba yang rendah. Variabel proitabilitas menggunakan *net profit margin* yang memiliki arah positif yang artinya variabel *net profit margin* memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Agar mendapatkan signifikansi dari ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba dapat di uji yaitu :

- H1 : CR tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba. Dari tabel diatas menunjukkan variabel CR pada t hitung < t tabel dengan nilai -0,517 < -1,68830. Dari nilai signifikansi pada tabel diatas senilai 0,609 > 0,05. Dilihat dari capaian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu CR tidak memberikan pengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba yang artinya hipotesis satu tidak diterima atau ditolak.
- H2 : DER memberikan pengaruh signifikan atas pertumbuhan laba

yang menunjukkan variabel DER atas t hitung > t tabel dengan nilai -2,493 > -1,68830. Dilihat nilai dari signifikansinya dengan nilai 0,017 < 0,05. Dari hasil diatas memiliki kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba. Dengan begitu H2 diterima.

- H3 : Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari tabel diatas menunjukkan variabel NPM pada t hitung < t tabel dengan nilai 1,416 < 1,68830. Dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,165 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan begitu hipotesis 3 ditolak.

4.1.8 Uji Simultan (Uji f)

Berikut hasil uji simultan (uji f).

Tabel 9. Uji Simultan (uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.104	3	11.701	4.919	.006 ^b
	Residual	85.642	36	2.379		
	Total	120.746	39			

Sumber : Output SPSS Versi 25

Dapat dilihat dari hasil uji f dengan melihat bahwa nilai dari F hitung 4,919 dan F tabel senilai 2,86 yang artinya F hitung > F tabel, dengan nilai 4,919

> 2,86 yang artinya uji F menunjukkan hasil yang efisien secara simultan dengan F hitung > F tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

independen memberikan pengaruh atas variabel dependen yakni pertumbuhan laba. Dapat dilihat dari tabel diatas nilai signifikansi 0,006 yang artinya tingkat nilai signifikansinya < 0,05, yang memiliki arti bahwa dari semua variabel independen diatas secara simultan mempengaruhi

terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.539 ^a	.291	.232	1.54238	2.085

Sumber : Output SPSS Versi 25

Dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pada nilai adjusted R square yaitu senilai 0,232. Dimana nilai dari koefisien determinasi mendekati nilai 0. Artinya hanya 23,2 % atau sama dengan 23 % pertumbuhan laba dapat diuraikan CR, DER, dan NPM. selanjutnya variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian yang diteliti.

yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memberikan pengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba dan perihal ini bisa dilihat melalui nilai signifikansinya senilai 0,165 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai *net profit margin* yang tinggi maka tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba suatu perusahaan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Atas Pertumbuhan Laba Pada Industri Sektor Otomotif.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Sektor Otomotif

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti menghasilkan mengenai penelitiannya terhadap pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba yang didapat dari hasil penelitian ini bahwa solvabilitas dengan variabel *current ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba dan hasil uji ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya senilai 0,609 > 0,05 yang artinya bahwa jika nilai *current ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Dengan dilakukannya penelitian ini, secara simultan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas dengan variabel CR, rasio solvabilitas dengan variabel DER, dan Rasio profitabilitas dengan variabel NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa tahapan yang telah dilewati mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan serta menganalisis data yang dapat menunjukkan hasil yang telah dilakukan terhadap analisis solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Dari data yang diteliti sudah berdistribusi dengan normal dan semua analisis data tidak ada gejala maka dapat disimpulkan bahwa :

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti menghasilkan mengenai penelitiannya terhadap pengaruh DER atas pertumbuhan laba, yang didapat dari hasil pengujian ini bahwa likuiditas dengan variabel DER memiliki pengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba dan hasil uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,017 < 0,05. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa jika nilai DER yang menurun maka masih mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

1. Dari hasil uji data secara parsial bahwa solvabilitas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Dari analisis data secara parsial bahwa likuiditas (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Dari hasil uji data secara parsial bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti menghasilkan mengenai penelitiannya terhadap pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan otomotif periode 2016-2020.

4. Dari analisis data ketiga variabel independen yaitu CR, DER dan NPM secara simultan memberikan pengaruh signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Nansih Widhiastuti, R. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2019. *Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.
file:///C:/Users/asus/Documents/JURNAL UNTUK BAHAN SKRIPSI EMIYA/74-158-1-PB.pdf;file:///C:/Users/asus/Documents/JURNAL UNTUK BAHAN SKRIPSI EMIYA/74-158-1-PB.pdf
- Amran, A., & A, R. (2019). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 70–89. <https://doi.org/10.35906/je001.v8i1.331>
- Darmawan. (2020). *DASAR-DASAR MEMAHAMI RASIO & LAPORAN KEUANGAN* (D. Maulana Lestari (ed.)). UNY Press.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap
- Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Febrianty, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Hantono. (2018). *KONEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Rusdianto, I., Waluyo, B., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117–126. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.230>
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220–234.